HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SD

(Jurnal)

Oleh

AZKIA FEBRI AL HUSNA
SARENGAT
ALBEN AMBARITA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa SD

Azkia Febri Al Husna[1*], Sarengat[2], Alben Ambarita[3]

[1]FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
[2] FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Padang
[3]FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Dwpok Yogyakarta
**email*:*azkiafebrialhusna@gmail.com*, Telp. +6285346309507

Received: *Accepted:* *Online Published:*

Abstract: Relationships Emotional Intelligence and Learning Motivation with IPS Learning Achievement Elementary School Students
The purpose of this research were to knowing the significant and positive relationships between emotional intelligence with learning achievement, learning motivation with learning achievement, and emotional intelligence and learning motivation together with learning achievement IPS of high school students of SD Negeri 6 Metro North. The type of reseach was ex-postfacto correlation. The population were 204 students and research sample were 71 students. The techniques of data collections were observation, interview, questionnaires and documentation studies. The instruments of data collections were questionnaires with Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The data analysis were product moment correlation and multiple correlation. The results showed there was a significant and positive relationships between emotional intelligence with IPS learning achievement, learning motivation with IPS learning achievement, and emotional intelligence and learning motivation together with IPS learning achievement.
Keywords: *emotional intelligence, motivation, learning achievement.*

Abstrak: Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa SD
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, motivasi belajar dengan prestasi belajar, dan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 204 siswa dan sampel penelitian berjumlah 71 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert,* yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPS, motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS, dan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS.
Kata kunci: kecerdasan emosional, motivasi, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas maupun kualitas dari sumber daya manusia. Pendidikan adalah sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan adalah awal dari proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Adanya pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mengolah akal pikiran manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Lawrence & Vimala (dalam Izzaty, 2017) prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Goods (dalam Annes, 2013) mendefinisikan "*achievement as knowledge acquired as well as skills developed in various subjects in school that are usually determined by the test scores as well as with the grades given by the teacher, or both*" (prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan oleh siswa pada berbagai mata pelajaran di sekolah. Prestasi belajar ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya).

Pencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan bukanlah suatu hal yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa salah satunya, yaitu kecerdasan. Ali Ibrahim Akbar (dalam Zubaedi, 2013: 41) berdasarkan penelitian di Harvard University AS, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skil*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yaitu lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ). Penelitian yang dilakukan di Harvard University AS tersebut, mengungkapkan bahwa IQ hanya berpresentase 20% saja dalam menentukan kesuksesan seseorang, sedangkan sisanya untuk kecerdasan emosi berpresentase 80% menentukan kesuksesan seseorang.

Salovey dan Mayer (dalam Mc. Cleskey, 2014) kecerdasan emosional "*... Emotional Intelligence is the ability to perceive emotions, to access and generate emotions so as to assist thought, to understand emotions and emotional meanings, and to reflectively regulate emotions so as to promote both better emotion and thought*" (kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosi, mengakses dan membangkitkan emosi, membantu berfikir, memahami emosi dan memahami makna emosional, dan secara reflektif untuk mengatur emosi sehingga bisa meningkatkan emosi dan pemiikiran yang baik)..

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak akan mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena siswa tersebut terampil untuk

memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju.

Motivasi belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimyati dan Mudjiono (2013: 80) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi sendiri di dalamnya terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SD Negeri 6 Metro Utara pada tanggal 07 November 2017, kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Banyak siswa menyatakan, bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang tidak disukai, karena siswa sudah lebih dahulu beranggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan, sulit karna banyak menghafal teks, dan tidak mudah untuk dipahami. Siswa kurang dapat mengontrol dan mengelola emosi dirinya sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat juga siswa yang takut ketika diminta guru untuk memimpin teman-temanya dalam suatu ajang perlombaan di sekolah.

Selain masalah kecerdasan emosional terdapat juga masalah dari motivasi belajar antara lain; siswa cenderung malas dan kurang memperhatikan pelajaran dikelas, menjadi faktor rasa ingin tahu yang kurang pada mata pelajaran IPS, siswa kurang dalam memotivasi dirinya untuk belajar pada mata pelajaran IPS, dan ketika diberi tugas siswa selalu mengeluh serta terlihat motivasi belajar siswa yang tidak baik pada mata pelajaran IPS. Selain itu, terdapat siswa yang mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang dirasa sulit, lupa mngerjakan PR, dan ketika siswa merasa bosan dengan soal-soal IPS yang penuh dengan bacaan, siswa memilih menjawab dengan sesuka hati.

Peneliti memperoleh data bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang belum optimal, karena adanya kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa yang kurang baik.

Tabel 1. Ketuntasan Nilai Raport Semester Ganjil IPS Kelas Tinggi SD Negeri 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan				Σ
				Tuntas (≥ 70)		Tidak Tuntas (< 70)		
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	IV A	29	72,76	11	37,93%	18	62,07%	29
2	IV B	28	72,57	12	42,86%	16	57,14%	28
3	V A	26	76,69	14	53,85%	12	46,15	26
4	V B	27	72,41	12	44,44%	15	55,56%	27
5	V C	26	75,62	16	61,54%	10	38,46%	26
6	VI A	23	73,04	10	43,48%	13	56,52%	23
7	VI B	22	72,36	10	45,45%	12	54,55%	22
8	VI C	23	73,96	11	47,83%	12	52,17%	23
Jumlah		204	73,68	96	**47,06%**	108	**52,94%**	204

Sumber: Dokumentasi wali kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara tahun pelajaran 2017/2018

Prestasi belajar siswa yang kurang optimal tersebut diduga karena siswa cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal-soal IPS yang penuh dengan bacaan, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan beberapa nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru yaitu dengan nilai ketuntasan 70**.**

Salah satu bentuk keberhasilan peserta didik dalam melakukan belajarnya adalah tercapainya prestasi

belajar yang tinggi, melalui kegiatan belajar.

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang terdapat pada siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar yang belum optimal ini kemungkinan terjadi karena siswa belum memiliki kecerdasan emosional yang baik, selain itu juga siswa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk mencapai keberhasilan dalam belajar tanpa diiringi dengan kecerdasan emosional serta motivasi belajar yang baik. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian orang tua, guru, dan sekolah untuk tercapainya prestasi belajar siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 6 Metro Utara".

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dan positif kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara yang berjumlah 204 siswa dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket), (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket, (3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang berjumlah 23 siswa,
(4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian yang berjumlah 71 responden siswa. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar IPS, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh dari wali kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara, (6) menghitung ketiga data yaitu data dari variabel kecerdasan emosional, variabel motivasi belajar, dan variabel prestasi belajar IPS, yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara, dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara, yang berjumlah 204 siswa. Populasi terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan dan sampel yang digunakan adalah 71 responden siswa. Pengambilan sampel menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik

pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Rakhmat (Riduwan, 2013: 65) dengan taraf kesalahan 10%.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Utara.

Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yaitu nilai rapor mata pelajaran IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Indikator angket kecerdasan emosional sebagai berikut. (1) kesadaran diri, (2) mengelola emosi, (3) memanfaatkan emosi secara produktif, (4) mengenali emosional orang lain (empati), dan (5) membina hubungan dengan orang lain.. Adapun indikator angket motivasi belajar sebagai berikut. (1) minat untuk belajar,(2) mandiri dalam belajar, (3) tekun dalambelajar, (4) ulet menghadapi kesulitan, dan (5) memiliki harapan dan cita-cita masa depan.

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba dahulu sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket kecerdasan emosional dan motivasi belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai rapor mata pelajaran IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pungujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (kecerdasan emosional) dan variabel X_2 (motivasi belajar) terhadap Y (prestasi belajar) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket yang diberikan kepada siswa

kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara pada tanggal 26 dan 28 Maret 2018 dan prestasi belajar yang didapatkan dari nilai rapor semester ganjil, didapati data sebagai berikut.

Tabel 2. Data variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
n	71	71	71
Skor Terbesar	78	78	94
Skor Terkecil	44	51	60
Median	79,56	55,63	260,75
Modus	15,88	11,97	69,56
Σ	4274	4427	5753
Rerata	60,23	62,47	78,97
S (simpangan baku)	7,05	6,65	5,57

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa data variabel X_1 lebih baik atau dominan dibandingkan dengan variabel X_2. Melihat dari S (simpangan baku) dari kedua variabel tersebut, variabel X_1 > variabel X_2 dan rerata variabel X_1 hanya selisih 19,77 dari 80 total nilai instrumen variabel X_1, sedangkan rerata variabel X_2 selisih 25,53 dari 88 total nilai instrumen variabel X_2. Variabel Y dari data tabel 11 di atas, masih perlu ditingkatkan karena dari KKM 70, rerata yang di dapatkan hanya 78,97 dan S (simpangan baku) hanya 5,57.

Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Kecerdasan Emosional)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Katagori
1	44 – 48	4	5,63	Sangat rendah
2	49 – 53	7	9,86	Rendah
3	54 – 58	18	25,35	Cukup rendah
4	59 – 63	19	26,76	Sedang
5	64 -68	16	22,54	Cukup tinggi
6	69 – 73	4	5,63	Tinggi
7	74 – 78	3	4,23	Sangat tinggi
	Jumlah	**71**	**100**	

Sumber: Data angket kecerdasan emosional.

Pada tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa sudah cukup baik karna hanya 15,49% siswa yang masuk katagori sangat rendah dan rendah. Frekuensi terbanyak pada katagori sedang pada kelas interval 59–63, ini berarti walaupun kecerdasan emosional siswa cukup baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

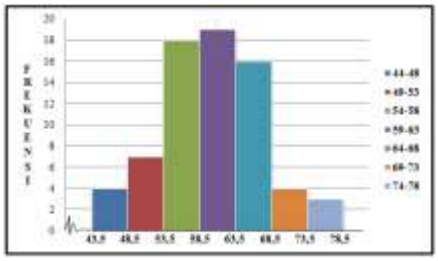

Gambar 1. Histogram frekuensi variabel X_1

Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel X_2

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Katagori
1	51 – 54	8	11,26	Sangat rendah
2	55 – 58	15	21,13	Rendah
3	59 – 62	14	19,72	Cukup rendah
4	63 – 66	16	22,54	Sedang
5	67 – 70	7	9,86	Cukup tinggi
6	71 – 74	8	11,27	Tinggi
7	75 – 78	3	4,22	Sangat tinggi
	Jumlah	**71**	**100**	

Sumber: Data angket motivasi belajar.

Pada tabel 4. di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah karna sebanyak 32,39% siswa yang masuk katagori sangat rendah dan rendah. Frekuensi sebanyak 15 siswa kelas interval 55–58 pada katagori rendah tidak jauh berbeda dengan frekuensi sebanyak 16 siswa pada katagori sedang kelas interval 6-66, ini berarti motivasi belajar siswa masih sangat perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

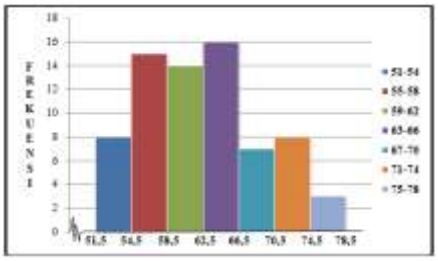

Gambar 2. Histogram frekuensi variabel X_2

Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Katagori
1	60-64	1	1,41	Sangat rendah
2	65-69	3	4,22	Rendah
3	70-74	9	12,68	Cukup rendah
4	75-79	23	32,39	Sedang
5	80-84	21	29,58	Cukup tinggi
6	85-89	11	15,49	Tinggi
7	90-94	3	4,23	Sangat tinggi
	Jumlah	**71**	**100**	

Sumber: Dokumentasi wali kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara.

Pada tabel 5. di atas, terlihat bahwa sebanyak 5,63% siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan dan berada pada katagori sangat rendah dan rendah. Sedangkan yang berada pada katagori sangat tinggi hanya sebanyak 4,23%, ini berarti prestasi belajar IPS siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

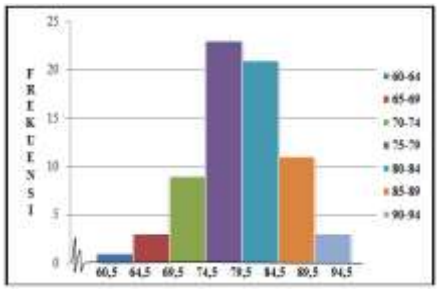

Gambar 3. Histogram frekuensi variabel Y

Uji Prasyaratan Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diujinormalitaskan, yaitu data variabel X_1 (kecerdasan emosonal), X_2 (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara). Interpertasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan dk = k – 1 dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $X^2_{hitung} = 2,971 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada variabel X_2 didapati $X^2_{hitung} = 5,521 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ yang berarti data variabel X_2 berdistribusi normal dan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 5,743 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal, sedangkan variabel Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010. Hasil dari uji linearitas dari variabel X_1 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,88 \leq F_{tabel} = 1,78$ hal ini berarti data berpola linier. Sedangkan hasil uji normalitas dari variabel X_2 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,76 \leq F_{tabel} = 1,78$ hal ini berarti data berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,581 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Koofisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,395 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Koofisien

korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama variabel Y sebesar 0,583 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 33,99%. Hal itu berarti kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 33,99% terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara. Sedangkan sisanya sebesar 66,01 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti; lingkungan keluarga, masyarakat, kecerdasan intelektual, bakat, minat, keterampilan mengajar guru maupun cara belajar siswa itu sendiri, dan lain sebagainya.

Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 17,51 > F_{tabel} = 3,14$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,581 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi varibel X_1 terhadap variabel Y sebesar 33,76 %. Hal itu berarti kecerdasan emosional memiliki hubungan sebesar 33,76 % terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara.

Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intellegence and School Success* tentang keberhasilan seseorang. Keberhasilan seseorang bukan sepenuhnya hanya dipengaruhi oleh kecerdasan otak saja, akan tetapi dipengaruhi juga oleh kecerdasan emosional. Banyak yang berpendapat bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik di sekolahnya karena memiliki kecerdasan intelektual yang baik, akan tetapi kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk mencapai suatu keberhasilan dalam berprestasi yang baik. Terdapat hal lain yang mempengaruhinya yaitu salah satunya kecerdasan emosional.

Siswa memerlukan suatu pembiasaan yang baik dalam mengelola kecerdasan emosionalnya untuk mendukung siswa dalam mencapai prestasi dalam pembelajaran. Prestasi yang baik didapat dari hasil belajar dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan angka. Kecerdasan emosional yang baik tentunya akan berdampak terhadap prestasi belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidanah (2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang.dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,395 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi varibel X_2 terhadap variabel Y sebesar 15,60 %. Hal itu berarti motivasi belajar memiliki hubungan sebesar 15,60 % terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara.

Motivasi belajar dalam diri siswa sangat diperlukan dan dibutuhkan, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal serta prestasi belajar yang baik dapat tercapai. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang buruk, maka akan berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar siswa akan buruk, karena motivasi belajar yang tidak baik bahkan jika siswa tidak memiliki motivasi belajar pada dirinya. Sardiman (2012: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegitan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentunya harus mendorong motivasi belajar siswa serta memperbaiki motivasi belajar. Motivasi belajar siswa yang baik tentu akan melahirkan prestasi yang baik teruatama pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadona (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 17,51 \geq F_{tabel} = 3,14$. Berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,583 bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi varibel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 33,99%. Hal itu berarti kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 33,99% terhadap prestasi belajar siswa IPS kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara. Sedangkan 66,01% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Prestasi belajar adalah suatu yang diperoleh dan dikuasai yang merupakan hasil dari adanya proses belajar. Adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subjek didik. Jadi seseorang itu dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang diperoleh.

Setiap diri siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Selain itu setiap individu juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam memanfaatkan emosinya. Jika siswa mampu menggunakan kecerdasan emosionalnya dengan baik, maka dalam belajar akan lebih bertanggung jawab dan berdisiplin, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Selain itu, motivasi belajar juga harus berperan dengan baik dalam mencapai tujuan siswa yaitu prestasi belajar yang baik. Sardiman (2012: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegitan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan

motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,581 dengan kontribusi variabel sebesar 33,76% berada pada taraf "Sedang". (2) Terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,395 dengan kontribusi variabel sebesar 15,60% berada pada taraf "Rendah". (3) Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 6 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien kolerasi sebesar 0,583 dengan kontribusi variabel sebesar 33,99% berada pada taraf "Sedang".

DAFTAR RUJUKAN

Annes, A. 2013. A study of Academic Achievement in Relation to Intelligence of Class VII Students. *Excellence International Journal of Education and Research*. Vol. 1, No. 3, pp. 239-248.

Dewi, Paramita. 2014. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 252 hlm.

Hidanah, Iwanina. 2016. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunungpati Semarang*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Izzaty, Rita Eka. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*. Vol. 44, No. 2, pp. 153-164.

Mc.Cleskey, Jim. 2014. Emotional Intelligence and Leadership, A Review of The Progress, Controversy, and Criticism. *International Journal of Organizational Analysis*. Vol. 22, No. 1, pp. 76-93.

Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Metro. Arthawarna. 96 hlm.

Riduwan. 2014. *Pengantar Statiska Sosial*. Bandung. Alfabeta. 308 hlm.

Romadona, Anggi Rizka. 2017. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus*. Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 232 hlm.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kencana. 234 hlm.